

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Etis Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Semarang

Ega Rizqi Fitri Ardiana^{1*}, Yovitha Juliejantiningih², Ismah³

^{1, 2, 3} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Email: egarizqi499@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan perilaku etis siswa khususnya pada siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang. Dari DCM yang disebar, diperoleh hasil bidang Pribadi sebesar 49,67%; bidang Sosial 49,57%; bidang Belajar 50,00%; dan bidang Karier sebesar 23,04%. Namun menurut penuturan guru BK, terdapat permasalahan yang tidak terlihat yaitu mengenai perilaku siswa yang masih seenaknya sendiri. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan design *True Eksperimen jenis Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 108 siswa dari 3 kelas. Sample yang digunakan 20% dari populasi yaitu sebanyak 22 siswa yang diperoleh secara acak menggunakan *Cluster Random Sampling*. Hasilnya, melalui uji t atau *t-test* dengan bantuan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama.

Kata Kunci: *Perilaku Etis, Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama*

Abstract

This research is motivated by problems related to students' ethical behavior, especially in class XI IPS SMAN 6 Semarang. From the distributed DCM, the results for the Personal field were 49.67%; Social sector 49.57%; Field of Study 50.00%; and career field by 23.04%. However, according to the guidance of the Guidance and Counseling's teacher, there are problems that are not visible, namely the behavior of students who are still arbitrarily. The purpose of this study was to determine the effect of the Sociodrama technique Group Guidance on the ethical behavior of students in class XI IPS SMAN 6 Semarang. This type of research is a quantitative research with a True Experiment type of Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study amounted to 108 students from 3 classes. The sample used was 20% of the population, namely as many as 22 students obtained randomly using Cluster Random Sampling. The result, through the t-test or t-test with the help of SPSS 26 obtained a significance value (*2-tailed*) of 0.000. This indicates that the significance value (*2-tailed*) < 0.05. So H_a is accepted and H_0 is rejected. So, there is a significant effect on the ethical behavior of students in class XI IPS SMAN 6 Semarang after being given the action of the Sociodrama technique Group Guidance service.

Keywords: *Ethical Behavior, Group Guidance, Sociodrama Techniques.*

PENDAHULUAN

Sejak awal Januari 2022 pembelajaran tatap muka 100% mulai diberlakukan pemerintah di beberapa wilayah Indonesia. Siswa harus bisa menyesuaikan kebiasaan "baru lagi", bangun pagi, mandi pagi, dan beraktivitas pagi. Siswa mulai bisa berinteraksi secara langsung dengan teman serta gurunya di sekolah. Ada beberapa hal yang berubah dalam diri siswa, salah satunya ialah sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil DCM yang peneliti sebar pada tanggal 12 Januari 2022 kepada siswa kelas X IPS SMAN 6 Semarang yang saat ini sudah menduduki bangku kelas XI IPS didapati hasil sebagai berikut: pada bidang Pribadi sebesar 49,67%; bidang Sosial 49,57%; bidang Belajar 50,00%; dan bidang Karier sebesar 23,04%. Dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang mengalami kendala di bidang Belajar, Pribadi dan Sosial. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK SMAN 6 Semarang (8 Maret 2022), bahwa selain permasalahan

belajar yang dialami siswa juga terdapat permasalahan yang “tidak terlihat” yaitu etika dan perilaku siswa, dengan kata lain siswa masih berperilaku kurang etis. Dalam hal ini diperlukan adanya tindakan yang harus dilakukan guru BK. Salah satu tindakannya adalah memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian Rama, dkk (2019) dilakukan pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama guna meningkatkan etika pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Martapura. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama terhadap peningkatan etika pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Martapura. Penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2020) dalam peningkatan etika bersosial media dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama kepada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Alalak menunjukkan hasil bahwa layanan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama dapat meningkatkan etika bermedia sosial secara signifikan. Penelitian Rubini (2018) dalam peningkatan tata krama siswa menggunakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama menunjukkan hasil pemberian layanan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama dapat meningkatkan tata krama siswa. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat rendahnya perilaku etis siswa kelas X IPS SMAN 6 Semarang, dan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama efektif untuk meningkatkan perilaku etis siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Etis Siswa Kelas X IPS SMAN 6 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan Bimbingan Kelompok terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan etika, sopan santun, dan tata krama (Kompasiana, 2015). Etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* yang berarti adat, kebiasaan, watak dan tempat tinggal sebagai pedoman untuk memandu perilaku individu. Etika merupakan suatu refleksi kritis mengenai bagaimana individu harus bertindak atau bertingkah laku dalam sistem situasi konkret atau situasi khusus tertentu (Sutrisno dan Yulianingsih, 2016: 3). Etika tidak selalu berbicara mengenai perilaku yang benar atau salah namun juga membahas mengenai baik dan buruk perilaku individu. Tujuan dari etika ialah sebagai pedoman untuk kehidupan sosial yang lebih baik dan berkaitan dengan “*doing the right things*” (melakukan hal yang benar) bukan sekedar “*doing things right*” (melakukan sesuatu dengan benar). Hal ini lebih menekankan pada tanggungjawab sosial yang merupakan inti dari perilaku etis (Susanti, dkk, 2021: 1). Menurut Rostiati dan Zamzam (2021: 16) etika dapat dikatakan sebagai ilmu yang menentukan bagaimana seharusnya individu bertindak berkaitan dengan aturan pola tingkah laku yang baik. dari beberapa pendapat tokoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan sebuah pedoman untuk memandu individu dalam berperilaku. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural. Sopan santun lebih menonjolkan pada pribadi yang baik dan menghormati siapa saja (Yulia, 2021: 183). Tata krama merupakan adat sopan santun yang selalu digadang-gadangkan di antara masyarakat Indonesia (Syaifullah, dkk, 2021: 54). Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku etis ialah sikap dan tindakan yang sesuai aturan, norma, tata krama, atau nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat individu berada.

Menurut Yulia (2021: 183) individu yang berperilaku etis memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) menghormati orang lain tanpa memandang status sosial; (b) taat pada suatu peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal; (c) baik dan murah senyum kepada orang lain dan; (d) perilakunya tidak menyinggung orang lain. Sejalan dengan pendapat Yulia, Syaifullah (2021: 54) mengemukakan bahwa ciri-ciri perilaku etis antara lain: (a) mematuhi aturan dalam bertingkah laku, misalnya tata krama ketika makan, bertamu, menerima tamu, berpakaian, bergaul, dan lain sebagainya; (b) perilakunya tidak menyakiti orang lain, ramah, sopan, menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain; (c) tutur katanya sopan; (d) saling menghormati; (e) bersikap rendah hati dan suka menolong. Berbeda dengan pendapat Yulia dan pendapat Syaifullah, menurut Uno (2009: 5) individu yang memiliki perilaku etis yang baik tidak lupa mengatakan terimakasih, maaf, dan tolong; bijaksana dalam memanfaatkan waktu, misalnya individu tersebut tahu kapan waktunya untuk belajar, tahu waktunya untuk bermain, tahu waktunya untuk istirahat, dan sebagainya; bersikap sopan kepada orang lain.

Menurut Roshita (2015: 30) dalam penelitiannya, ia menemukan fakta bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku etis antara lain: (a) Pola asuh orang tua individu itu sendiri; (b) sikap orang tua terhadap individu tersebut; (c) lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung; (d) keadaan keluarga, misalnya *broken home*; dan (e) pendidikan orang tua yang kurang mumpuni juga sapat menjadi faktor perilaku etis pada individu.

Dalam menentukan indikator perilaku etis, penulis menggunakan ciri-ciri perilaku etis yang dikemukakan oleh Yulia (2021:183) sebagai indikatornya. Terdapat empat ciri-ciri yang dikemukakan Yulia, antara lain sebagai berikut: (a) Menghormati orang lain tanpa memandang status sosial (individu memiliki sikap *respect* kepada orang lain), (b) Taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal (peraturan dalam bergaul dan sebagainya), (c) Baik dan murah senyum kepada orang lain, (d) Perilakunya tidak menyinggung orang lain.

Menurut Narti (2014: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok yang berguna untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosial dan mencegah permasalahan sosial dalam pergaulan atau dalam interaksi sosial. Dengan menggunakan kelompok, maka individu akan mampu mengembangkan kemampuan sosial dan memahami peranan individu dalam lingkungan. Tujuan lain dari bimbingan kelompok ialah mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan menggulik persoalan sosial yang aktual atau yang sedang hangat. Sociodrama adalah metode pembelajaran dengan memainkan suatu peran sebagai pemberian pemahaman dan penghayatan masalah tertentu yang tentu saja berkaitan dengan bidang sosial, pribadi, dan sebagainya, seperti contoh masalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya (Khadijah dan Amelia, 2020: 53). Jadi, teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok ini merupakan metode yang digunakan sebagai pemberian pemahaman mengenai masalah sosial, pribadi, dan sebagainya dengan drama atau bermain peran secara improvisasi atau tanpa persiapan ataupun latihan terlebih dahulu. Sehingga, pandangan atau pendapat yang terucap dalam drama merupakan improvisasi dan berasal dari diri sendiri yang kemudian bisa disadari secara nyata oleh pemain peran atau anggota kelompok tentang hal-hal yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan kesimpulan langkah-langkah Bimbingan Kelompok dan teknik Sociodrama di atas, penelitian ini akan menggunakan tahapan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

- a) Menjelaskan pengertian, tujuan BKp dan harapan yang akan dicapai bersama
- b) Menjabarkan cara pelaksanaan BKp dan asas BKp
- c) Perkenalan
- d) Teknik khusus jika anggota kelompok belum bisa terbuka, namun kalau anggota kelompok dapat terbuka maka teknik ini tidak perlu digunakan
- e) Permainan

2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali pengertian BKp
- b) Mengamati kesiapan anggota kelompok
- c) Mengenali suasana kelompok
- d) Jika perlu, dapat mengulang ke tahap pembentukan, misalnya bermain game

3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas, antara lain:
 - (1) Pentingnya sikap hormat-menghormati
 - (2) Pentingnya taat pada peraturan suatu wilayah
 - (3) Indahya berbagi senyum dengan orang lain
 - (4) Pentingnya 3 kata ajaib
 - (5) Perlunya menjaga sikap agar tidak menyinggung orang lain
- b) Pembahasan secara tuntas dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas menggunakan teknik sociodrama dengan langkah sebagai berikut:
 - (1) Pemimpin kelompok menjelaskan teknik sociodrama kepada anggota kelompok
 - (2) Pemimpin kelompok menentukan dan kemudian menjabarkan masalah atau topik yang akan disosiodramakan
 - (3) Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menentukan pemain dan pengamat dalam drama tersebut
 - (4) Pemimpin kelompok meminta siswa untuk membuat skenario sederhana mengenai topik yang akan disosiodramakan

- (5) Pelaksanaan teknik sosiodrama
 - (6) Pemimpin kelompok menghentikan sosiodrama pada saat situasi memuncak
 - (7) Anggota kelompok yang bertugas sebagai pengamat maupun pelaku drama memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang telah didramatisasikan
 - (8) Kesimpulan
 - (9) Pemimpin kelompok memberikan tindak lanjut (*follow up*)
- c) Selingan
- 4) Tahap Pengakhiran
- a) Pemimpin kelompok memberi tahu anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir
 - b) Kesimpulan dan refleksi
 - c) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan BKp dari awal sampai akhir
 - d) Perencanaan pertemuan selanjutnya
 - e) Doa penutup

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Semarang pada siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang pada semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama, sedangkan variabel terikatnya yaitu Perilaku Etis. Pada penelitian ini peneliti memilih desain *True Eksperimen* jenis *Pretest-Posttest Control Group Design* karena tingkat keakuratan pada desain ini tinggi. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan dalam penelitian, yaitu kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi tindakan dan kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan tindakan (Supardi, 2019: 183). Total keseluruhan siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang sebanyak 144 siswa (4 kelas), satu kelas yaitu XI IPS 3 peneliti gunakan sebagai *tryout*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa (tiga kelas). Pada penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi penelitian untuk dijadikan sample penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 108 siswa, sehingga sample pada penelitian ini berjumlah 22 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Kemudian dari jumlah sample ini dibagi dua, sehingga diperoleh 11 siswa kelompok kontrol dan 11 siswa kelompok eksperimen. Pengumpulan data pra penelitian menggunakan DCM, wawancara, dan observasi. Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan skala likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tryout instrumen penelitian yang terdiri dari 56 item pernyataan disebar kepada 34 siswa kelas XI IPS 3 SMAN 6 Semarang, kemudian dilakukan uji validitas dan diperoleh sebanyak 35 item pernyataan valid dan 21 item pernyataan tidak valid. Lalu dilakukan uji reliabilitas. Diperoleh sebanyak 35 item pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemudian dilakukan *pre-test* di kelas XI IPS 4 SMAN 6 Semarang guna pengelompokan siswa ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti memberikan treatment kepada kelompok eksperimen sebanyak 5 kali dan diakhiri dengan pemberian *post-test*.

Untuk membandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dibutuhkan tabel kalsifikasi interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{140 - 35}{4} \\
 &= 26,25 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kelas interval di atas, diperoleh panjang tiap kelas ialah 27 yang akan

disusun dalam 4 kategori bergolong yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tabel pengelompokkan klasifikasi interval sebagai berikut:

Tabel 1.1. Klasifikasi Interval Perilaku Etis

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	124 – 140
Tinggi	97 – 123
Rendah	62 – 96
Sangat Rendah	35 – 61

1. Data Skor *Pre-Test*

Berdasarkan klasifikasi interval di atas, dapat diperoleh data hasil *pre-test* mengenai perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perhitungan *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	Subyek	Skor	Ket	No.	Subyek	Skor	Ket
1	AR	93	Rendah	1	NP	107	Tinggi
2	AN	101	Tinggi	2	NR	118	Tinggi
3	AA	89	Rendah	3	NA	111	Tinggi
4	FP	100	Tinggi	4	NN	116	Tinggi
5	NF	104	Tinggi	5	NH	115	Tinggi
6	RR	98	Tinggi	6	OD	112	Tinggi
7	ST	105	Tinggi	7	RW	115	Tinggi
8	TN	106	Tinggi	8	RD	115	Tinggi
9	TA	101	Tinggi	9	RZ	113	Tinggi
10	VJ	102	Tinggi	10	SM	112	Tinggi
11	VR	77	Rendah	11	ZQ	108	Tinggi
Jumlah			1.076	Jumlah			1.242
Skor Tertinggi			106	Skor Tertinggi			118
Skor Terendah			77	Skor Terendah			107
Rata-rata			97,82	Rata-rata			112,91

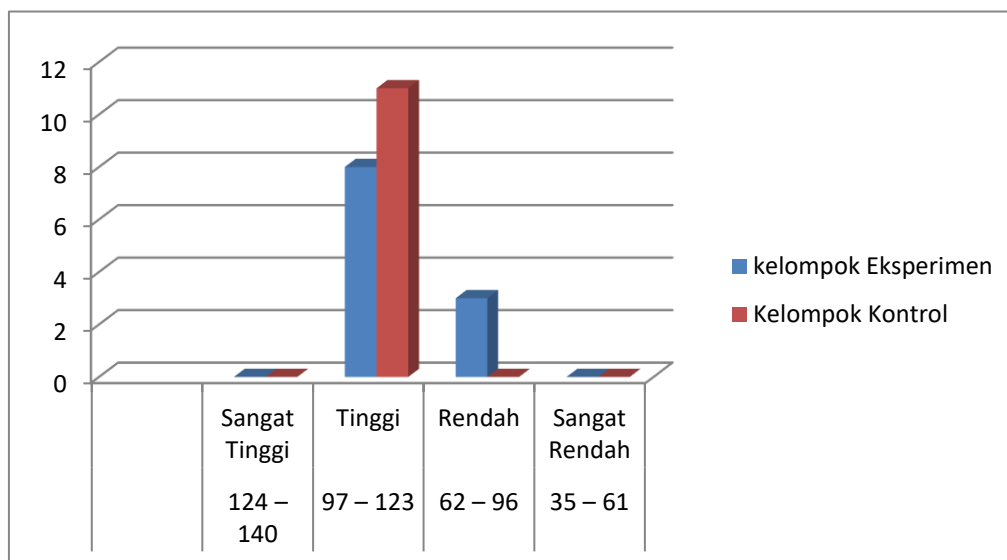
Dari hasil rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah dari kelompok eksperimen yaitu 77, skor tertinggi ialah 106 dengan rata-rata sebesar 97,82. Untuk kelompok kontrol, skor terendahnya ialah 107, skor tertinggi yaitu 118 dengan rata-rata sebesar 112,91. Untuk singkatnya, dapat diketahui melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Perilaku Etis *Pre-Test*

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
124 – 140	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
97 – 123	Tinggi	8	72,73%	11	100%
62 – 96	Rendah	3	27,27%	0	0%
35 – 61	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil klasifikasi interval *pre-test* pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa sebanyak 8 (delapan) siswa masuk dalam kategori tinggi dan tiga siswa masuk ke dalam kategori rendah. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang seluruhnya (11 siswa) masuk ke dalam kategori tinggi. Dalam hal ini, terlihat adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun hasil *pre-test* siswa mengenai skala likert perilaku etis dapat digambarkan dengan grafik, sebagai berikut:

Grafik. 1.1. Grafik Pre-Test Perilaku Etis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



2. Data Skor Post-Test

Peneliti memberikan tindakan berupa pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama mengenai Perilaku Etis kepada kelompok eksperimen. Setelah pemberian tindakan selesai, kemudian peneliti mengambil data *post-test* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Rekapitulasi Perhitungan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	Subyek	Skor	Ket	No.	Subyek	Skor	Ket
1	AR	121	Tinggi	1	NP	110	Tinggi
2	AN	120	Tinggi	2	NR	116	Tinggi
3	AA	119	Tinggi	3	NA	111	Tinggi
4	FP	130	Sangat Tinggi	4	NN	113	Tinggi
5	NF	120	Tinggi	5	NH	115	Tinggi
6	RR	119	Tinggi	6	OD	111	Tinggi
7	ST	121	Tinggi	7	RW	114	Tinggi
8	TN	124	Sangat Tinggi	8	RD	116	Tinggi
9	TA	126	Sangat Tinggi	9	RZ	110	Tinggi
10	VJ	123	Tinggi	10	SM	106	Tinggi
11	VR	118	Tinggi	11	ZQ	108	Tinggi
Jumlah			1.341	Jumlah			1.230
Skor Tertinggi			130	Skor Tertinggi			116
Skor Terendah			118	Skor Terendah			106
Rata-rata			121,91	Rata-rata			111,82

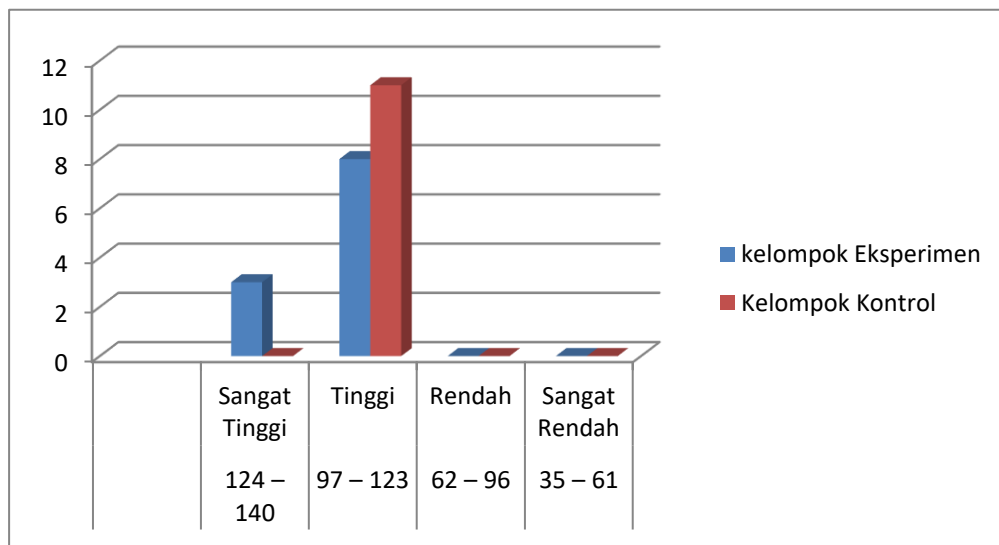
Dari hasil rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah dari kelompok eksperimen yaitu 118, skor tertingginya ialah 130 dengan rata-rata sebesar 121,91. Untuk kelompok kontrol, skor terendahnya ialah 106, skor tertingginya yaitu 116 dengan rata-rata sebesar 111,82. Dapat dibandingkan, terjadi peningkatan skor pada kelompok eksperimen dari hasil skor *pre-test* lalu. Untuk singkatnya, dapat diketahui melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Perilaku Etis *Post-Test*

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
124 – 140	Sangat Tinggi	3	27,27%	0	0%
97 – 123	Tinggi	8	72,73%	11	100%
62 – 96	Rendah	0	0%	0	0%
35 – 61	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil klasifikasi interval *post-test* pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa sebanyak tiga siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan 8 (delapan) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang seluruhnya (11 siswa) masih masuk ke dalam kategori tinggi. Dalam hal ini, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan pada kelompok eksperimen ketika sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil *post-test* siswa mengenai skala likert perilaku etis dapat digambarkan dengan grafik, sebagai berikut:

Grafik 1.2. Grafik *Post-Test* Perilaku Etis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji T sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk uji Normalitas, penulis menggunakan software SPSS 26 menggunakan rumus Lilliefors dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi > α (0,05) maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi < α (0,05) maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.6. Tabel Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

HASIL NORMALITAS	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
	Pre Test Kelompok Eksperimen	,237	11	,085
	Pre Test Kelompok Kontrol	,188	11	,200*
	Post Test Kelompok Eksperimen	,236	11	,087
	Post Test Kelompok Kontrol	,144	11	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Eksperimen $0,085 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Kontrol $0,200 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal
- 3) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Eksperimen $0,087 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal
- 4) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Kontrol $0,200 > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Untuk uji Homogenitas, penulis menggunakan software SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig*) pada Based on Mean $> 0,05$ maka Data Homogen
- 2) Jika nilai signifikansi (*sig*) pada Based on Mean $< 0,05$ maka Data Tidak Homogen

Kemudian diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Data *pre-test*

Tabel 1.7. Tabel Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL PRETEST	Based on Mean	4,265	1	20	,052
	Based on Median	1,714	1	20	,205
	Based on Median and with adjusted df	1,714	1	11,435	,216
	Based on trimmed mean	3,399	1	20	,080

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *pre-test* pada Based on Mean sebesar 0,052. Maka, nilai signifikansi hasil *pre-test* pada Based on Mean $> 0,05$. Jadi, data hasil *pre-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

2. Data *post-test*

Tabel 1.8. Tabel Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL POSTTEST	Based on Mean	,011	1	20	,918
	Based on Median	,009	1	20	,927
	Based on Median and with adjusted df	,009	1	18,663	,927
	Based on trimmed mean	,000	1	20	,989

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *post-test* pada Based on Mean sebesar 0,918. Maka, nilai signifikansi hasil *post-test* pada Based on Mean $> 0,05$. Jadi, data hasil *post-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

3. Uji T

Untuk uji t atau *t-test*, penulis menggunakan software SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< (0,05)$ maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*)
- 2) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> (0,05)$ maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*)

Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.9. Tabel Hasil Uji T Kelompok Eksperimen

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN - POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	-24,091	7,648	2,306	-29,229	-18,953	-10,447	10	,000

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Maka, hasil signifikansi (*2-tailed*) < 0.05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada poin E, diperoleh hasil bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) 0,000 < 0,05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan berupa layanan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama. Hal ini sesuai dengan Narti (2014: 17) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok yang berguna untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosial dan mencegah permasalahan sosial dalam pergaulan atau interaksi sosial, kemudian sociodrama sendiri ialah dramatisasi dari persoalan yang timbul dalam pergaulan serta konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (Winkle, 2007: 571). Perilaku etis sendiri lebih mengarah ke dalam permasalahan sosial yang dalam hal ini mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan. Dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama, peneliti mengacu pada indikator perilaku etis yaitu: 1. menghormati orang lain tanpa memandang status sosial; 2. taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal; 3. baik dan murah senyum kepada orang lain; dan 4. perilakunya tidak menyinggung orang lain. Sebelum peneliti memberikan treatment kepada kelompok eksperimen, beberapa dari mereka masih kurang dalam indikator perilaku etis, terlebih pada indikator keempat karena perilaku mereka masih cenderung seenaknya saja. Setelah peneliti memberikan treatment kepada kelompok eksperimen, terjadi perubahan berupa peningkatan ke arah positif. Hal ini dapat dibuktikan melalui *post-test* yang diberikan peneliti, hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan poin pada tiap-tiap indikator perilaku etis terlebih pada indikator keempat. Ini sesuai dengan hasil penelitian Roshita (2015) yang berjudul Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama hasilnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa, penelitian Rama, dkk (2019) yang berjudul Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Martapura dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik sociodrama terhadap meningkatkan etika pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Martapura, penelitian Yulijar (2018) yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa yang hasilnya menunjukkan ada perubahan perilaku peserta didik setelah guru BK memberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama, kemudian penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2020) yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 4 Alalak menunjukkan hasil bahwa

melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama secara signifikan dapat meningkatkan etika bermedia sosial siswa kelas VII D di SMP Negeri 4 Alalak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis “ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama” diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Kompasiana.com. (25 Juni 2015). “Etika, Etiket, Etik, Etis”. Diakses pada 1 April 2022. <https://www.kompasiana.com/jappy/55121c2c813311b453bc60fe/etika-etiket-etik-etis>
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rama, dkk. 2019. “Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Etika Pergaulan di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*”. 5(2): 91-94.
- Roshita, Ita. 2015. “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama”. *Jurnal Penulisan Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 1(2): 29-35.
- Rostiati, Neny dan Fakhry Zamzam. 2021. *Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rubini. 2018. “Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama”. *Jurnal Ideguru*. 3(1): 61-72.
- Sari, Norma, dkk. 2020. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Alalak”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. 6 (1): 7-12.
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: UPGRIS PRESS.
- Susanti, Elly, dkk. 2021. *Etika Profesi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno dan Wiwin Yulianingsih. 2016. *Etika Profesi Hukum*. Yogyakarta: ANDI.
- Syaifullah, Aris Abi, dkk. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX GMD*. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Uno, Mien. R. 2009. *Etiket Untuk Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winkle, S.J.WS, dan Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: MEDIA ABADI.
- Yulia, Ine. 2021. *Hijrah Total Bukan Sekedar Gombal*. Depok: Guepedia.
- Yulijar, Rismananda. 2018. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa”. *Jurnal Pencerahan. Majelis Pendidikan Aceh*. 12 (2): 224-244.